

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis agar dalam melakukan penelitian penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Film dokumenter *“Diam & Dengarkan”* terhadap nilai kesadaran.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang analisis naratif, namun masing-masing dari penelitian terdahulu tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Dalam hal ini peneliti membandingkan penelitian satu dengan penelitian lainnya:

##### **2.1.1.1 Penelitian Dalam Perspektif 1**

Pertama: mengacu kepada penelitian skripsi saudara Laili Mustaghfiro NIM. B0621401 mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang mengangkat penelitian “Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss” (Mustaghfiro, 2019).

Peneliti Laili meletakkan fokus penelitiannya pada Analisis naratif, dalam hal ini yang menjadi persamaan dengan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama berfokus pada film layar lebar, namun perbedaannya peneliti terdahulu menfokuskan pada Nilai Sosial, Sementara penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus pada Nilai Kesadaran pada film dokumenter Diam & Dengarkan.

Persamaan lainnya terletak pada teori yang digunakan sama-sama menggunakan Model Naratif Tzvetan Todorov yang mengungkapkan bahwa setiap film diawal cerita mengalami keseimbangan hidup kemudian di tengah cerita mengalami kerusakan karena satu tokoh dan diakhir cerita di ahiri dengan kembalinya keteraturan. Namun perbedaannya terletak pada objek film yang di teliti. Peneliti terdahulu meneliti film My Stupid Boss 2016 sedangkan peneliti meneliti film dokumenter Diam & Dengarkan 2020.

#### **2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif 2**

Kedua: oleh Azis Maulana & Catur Nugroho, 2018. mahasiswa Komunikasi Universitas Telkom yang mengangkat penelitian “Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun).

Peneliti tersebut meletakkan fokus penelitiannya pada analisis narasi, dan dalam hal ini menjadi persamaan dengan penelitian ini dan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus

pada analisis cerita namun perbedaanya peneliti terdahulu menfokuskan pada alur cerita awal, tengah dan akhir, sementara penelitian yang saya lakukan adalah fokus pada nilai kesadaran dari suatu film (Maulana & Nugroho, 2019).

Model yang di gunakan peneliti untuk mengetahui analisis naratif nilai kesadaran film dokumenter *Diam Dan Dengarkan* adalah menggunakan model Tzvetan Todorov yang mengatakan bahwa setiap cerita memiliki alur awal tengah dan juga akhir, sama dengan penelitian saudara Azis Maulana & Catur Nugroho namun berbeda subjek penelitian, dimana saudara Azis menjadikan film *Habibie & Ainun* sementara peneliti menggunakan film *Diam & Dengarkan*. Adapun hasil penelitian terdahulu bahwa setiap film memiliki alur cerita awal tengah dan juga akhir. Nasionalisme yang terlihat pada narasi awal film adalah prinsip nasionalisme kepribadian dan prestasi. Prinsip kepribadian ditunjukan oleh sikap Habibie Nasionalisme di dalam narasi cerita tengah film *Habibie & Ainun* meliputi keseluruhan prinsip yaitu kesatuan, kepribadian, kesamaan, kebebasan dan prestasi. Pada narasi cerita akhir film *Habibie & Ainun* terdapat prinsip nasionalisme.

### **2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif 3**

Ketiga: Oleh Habib Fadli Zein, 2020. Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengangkat penelitian Analisis Naratif Pada Film Dokumenter “Alkinemokiye” Produksi Watchdog.

Peneliti tersebut meletakkan fokus penelitiannya pada analisis narasi, dan dalam hal ini menjadi persamaan dengan penelitian ini dan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus pada analisis cerita namun perbedaanya peneliti terdahulu menfokuskan pada alur cerita awal, tengah dan akhir, sementara penelitian yang saya lakukan adalah fokus pada nilai kesadaran dari suatu film (Zein, 2020).

Model yang di gunakan peneliti untuk mengetahui analisis naratif nilai kesadaran film dokumenter Diam Dan Dengarkan adalah menggunakan model Tzvetan Todorov yang mengatakan bahwa setiap cerita memiliki alur awal tengah dan juga akhir, sama dengan penelitian saudara Habib Fadli Zein namun berbeda subjek penelitian, dimana saudara Azis menjadikan film “Alkinemokiye” sementara peneliti menggunakan film “Diam & Dengarkan”. Adapun hasil penelitian terdahulu bahwa setiap film memiliki alur cerita awal tengah dan juga akhir.

**Tabel 2.1****Matriks Penelitian Terdahulu Dalam Perspektif Deskriptif Kualitatif**

| No | Judul/Identitas Penelitian                                                                                                                                         | Metode Penelitian/Teori                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <p>“Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Bos (Analisis Model Tzevtan Todorov)”.</p> <p>Oleh: Laili Mustagfiroh, 2019.</p>                                  | Kualitatif/ Teori Analisis Naratif Tzvetan Todorov | Hasil penelitian ini kemudian menunjukkan bahwa, berdasar analisis naratif Todorov peneliti film My Stupid Boss dapat melukiskan realitas yang ada dan terjadi sesuai dengan alur cerita yang dimulai dari awal, tengah dan ahir. Sehingga peneliti menggunakan teori analisis cerita model Tzvetan Todorov yang menjelaskan nilai sosial atas realita yang terjadi secara stimulan melalui tiga tahap. |
| 2  | <p>Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzevetan Todorov Pada Film Habibie &amp; Ainun)</p> <p>Oleh: Azis Maulana &amp; Catur Nugroho, 2018.</p> | Kualitatif/ Teori Analisis Naratif Tzvetan Todorov | Nasionalisme yang terlihat pada narasi awal film adalah prinsip nasionalisme kepribadian dan prestasi. Prinsip kepribadian ditunjukkan oleh sikap Habibie Nasionalisme di dalam narasi cerita tengah film Habibie & Ainun meliputi keseluruhan prinsip yaitu kesatuan, kepribadian, kesamaan, kebebasan dan prestasi. Pada narasi cerita akhir film Habibie & Ainun terdapat prinsip nasionalisme.      |

| No | Judul/Identitas Penelitian                                                                                           | Metode Penelitian/Teori                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | ANALISIS NARATIF PADA FILM<br>DOKUMENTER<br>“ALKINEMOKIYE” PRODUKSI<br>WACTHDOG<br><br>Oleh: Habib Fadli Zein, 2020. | Kualitatif/ Teori Analisis<br>Naratif Tzvetan Todorov | Dari analisis yang sudah dilakukan, secara garis besar film ALKINEMOKIYE menceritakan ttentang 8.000 pekerja PT. Freeport yang melakukan aksi mogok kerja karena mereka semua menuntut kenaikan upah kerja karyawan yang semula \$3,5 perjam menjadi \$7,5 perjam. |

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi**

##### **2.2.1.1.1 Definisi Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin “communis” atau “commun” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, commonness. Melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah sering terjadi kesalahpahaman makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat (Burhan Bungin, 2009: 257).

Pengertian komunikasi secara umum adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial (Onong Uchjana Effendy, 2002: 5). Karena manusia adalah makhluk sosial, hidup bermasyarakat sejak bangun tidur sampai tidur lagi, dan selalu terlibat komunikasi. Secara paradigmatis, komunikasi bersifat intensional, mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui

media baik media massa ataupun media non massa, karena itu harus dilakukan perencanaan. Jadi pengertian komunikasi secara paradigmatik adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Onong Uchjana Effendy, 2002:8).

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam bentuk pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing dan terisolir dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Ada banyak pendapat mengenai pengertian komunikasi ini dari para komunikolog, diantaranya:

- a. Menurut Onong Uchjana, yang mengatakan bahwa istilah komunikasi berasal dari perkataan bahasa Inggris communication yang bersumber dari bahasa Latin communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Makna hakiki dari communication ini adalah communis yang berarti sama atau kesamaan arti.

- b. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal (Deddy Mulyana, 2004:3).
- c. Melalui Harold Laswell yang dikutip Deddy Mulyana, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect? Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? (Deddy Mulyana, 2015: 62).
- d. Kesimpulan dari pengertian komunikasi di atas adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media. Komunikasi bersifat verbal atau non verbal, pesan akan efektif apabila ada kesamaan dari pesan yang disampaikan dan menimbulkan feedback (timbal balik).

#### **2.2.1.1.2 Unsur-unsur Komunikasi**

Setiap proses tentu terdapat unsur-unsur di dalamnya yang mendukung proses itu sehingga dapat berlangsung dan membentuk proses. Hal tersebut tak terkecuali dengan proses komunikasi, dimana melibatkan unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Sender, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. Encoding, penyandian yaitu proses pengalihan fikiran ke dalam bentuk lambang.

- c. Message, pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. Media, saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. Decoding, pengawasandian yaitu proses di mana komunikasi menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f. Receiver, komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- g. Response, tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- h. Feedback, umpan balik yaitu tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- i. Noise, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

#### **2.2.1.1.3 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi menurut Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

### 1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang(symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah bahasa karena hanya bahasa yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang terhadap orang lain.

### 2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media massa (mass media) dan media massa atau non massa (2005:1).

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, baik itu proses komunikasi secara primer maupun secara sekunder dalam menyalurkan pikiran maupun perasaannya, maka proses komunikasi secara primer melalui media cetak adalah dalam bentuk tulisan (karya jurnalistik). Sedangkan dalam proses komunikasi secara sekunder sebagai penyalur pesan atau komunikasi tersebut adalah surat kabar.

#### **2.2.1.1.4 Komunikasi Verbal dan Nonverbal**

Komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktivitas hubungan antara manusia atau kelompok.

- a. Komunikasi Verbal Komunikasi verbal atau sering disebut pesan verbal pada dasarnya merupakan pesan yang berupa kata atau kata-kata yang bermakna bagi individu atau kelompok (masyarakat). Kata-kata itu sering disebut dengan bahasa. Contoh, ketika seseorang merasa senang atau puas maka akan mengatakan “terima kasih”, “wah ini baru pas”. Maka dengan demikian dapat ditegaskan bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan, baik yang berhubungan dengan gagasan, perasaan, atau maksud tertentu dari komunikator kepada komunikan.
- b. Komunikasi Nonverbal Komunikasi nonverbal atau pesan nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan

dalam presentasi, dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau body language. Pesan nonverbal memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses komunikasi (Suharsono dan Lukas Dwiantara, 2013: 70&74).

#### **2.2.1.1.5 Bentuk Komunikasi**

Bentuk-bentuk komunikasi antara lain:

##### **a. Komunikasi Intrapersonal (Intrapersonal Communication)**

Komunikasi intrapersonal pada dasarnya komunikasi yang berlangsung dengan dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya kita sering melakukan bentuk komunikasi ini. Contohnya, ketika berada di kantor, perut terasa lapar yang sangat dan ingin memutuskan untuk makan atau tidak. Situasi seperti ini sebenarnya kita sedang berbicara dengan diri kita sendiri untuk memutuskan makan sekarang atau nanti, dengan lauk apa, belinya di mana, dan sebagainya.

##### **b. Komunikasi Interpersonal (Interpersonal Communication)**

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan dialogis. Karena bersifat langsung dan tatap muka dalam komunikasi interpersonal respon atau tanggapan dapat dilakukan pada saat itu juga. Dengan adanya respon yang langsung

dan dapat diamati langsung oleh komunikator, maka komunikator dapat dengan mudah untuk mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan. Oleh karena itu, komunikator dapat dengan segera mengubah strategi komunikasi jika diperlukan. Contohnya, ketika lawan bicara kurang berminat saat berkomunikasi, maka komunikator dapat dengan segera mengubah gaya, intonasi, kontak dengan komunikan, dan sebagainya.

c. Komunikasi Kelompok (Group Communication)

Komunikasi kelompok pada dasarnya proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu. Sejumlah orang yang dimaksud adalah dua orang atau lebih. Norma pada dasarnya merupakan aturan, tatanan, atau kesepakatan yang dibuat oleh anggota dan berlaku dalam kelompok itu, misalnya perilaku apa saja yang boleh dan baik dilakukan dan yang yang tidak baik dilakukan dalam kelompok itu. Contohnya, dalam perkuliahan disepakati bahwa bagi yang terlambat lebih dari 30 menit tidak boleh masuk, atau masuk tetapi tidak berhak diabsen. Sedangkan peran pada dasarnya merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Contoh, dalam perkuliahan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, seorang dosen sudah tahu apa yang seharusnya dilakukan sebagai dosen, demikian juga mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai seorang mahasiswa.

#### d. Komunikasi Massa (Mass Communication)

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang ditujukan kepada massa (khalayak-umum) dengan menggunakan sarana media massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang efisien, karena dapat menjangkau daerah yang luas dan audiensi yang praktis tidak terbatas. Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khususnya yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Ciri-cirinya yaitu komunikasi massa berlangsung satu arah, komunikator pada komunikasi massa melembaga, pesan pada komunikasi massa bersifat umum, media komunikasi massa menimbulkan keserempakan, komunikasi massa bersifat heterogen.

##### **2.2.1.1.6 Pola Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau system (Departemen Pendidikan Nasional 2002:885), sedangkan dalam kamus istilah populer “pola” diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan). Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.

Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan

komunikasi jika di dalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silva Moss, ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak menimbulkan:

- a. Pengertian. Penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.
- b. Kesenangan. Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c. Mempengaruhi sikap. Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d. Hubungan sosial yang baik. Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e. Tindakan. Membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan stimulasi.

Hambatan komunikasi pada dasarnya merupakan inti dari keseluruhan problem dalam berjalannya proses penyampai-terimaan pesan. Hambatan komunikasi terjadi dengan banyak faktor yang biasanya mengiringi latar belakang seseorang. Karena setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda dan itu tentu mempengaruhi pola komunikasinya. Berikut ini hambatan-hambatan dalam berkomunikasi:

a. Hambatan dari proses komunikasi

- 1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
- 2) Hambatan dalam penyandian/symbol Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara si 10 pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- 3) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
- 4) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
- 5) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
- 6) Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

b. Hambatan fisik Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya: gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.

c. Hambatan semantik Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

d. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya: perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

#### **2.2.1.1.7 Komunikasi Massa**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Istilah "massa" mengacu pada kolektivitas tanpa bentuk, di mana komponennya sulit dibedakan satu sama lain (McQuail, 1994: 31). Menurut kamus bahasa Inggris yang ringkas, "massa" 76 didefinisikan sebagai kumpulan orang banyak yang tidak mengenal keberadaan individualitas. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima melalui alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Karakteristik media massa, menurut Hafied Cangara (1998: 134-135), termasuk bersifat melembaga, satu arah, meluas dan serempak, menggunakan peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, film, dan bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Jadi, media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Istilah 'massa' mengacu pada kemampuan teknologi komunikasi untuk mengirimkan pesan melalui ruang dan waktu dan menjangkau banyak orang.

### **2.2.1.2 Tinjauan Jurnalistik**

#### **2.2.1.2.1 Definisi Jurnalistik**

Jurnalistik berasal dari kata *journal* atau *du jour* juga *diurna* yang berarti “catatan harian”. Karena itu, jurnalistik berarti catatan atau laporan harian yang disajikan untuk khalayak atau massa. Dengan perkembangan selanjutnya, kegiatan jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, menyiapkan, menuliskan, dan menyebarkan informasi melalui media massa.

Jurnalistik berasal dari kata *du jour* (Prancis), yang berarti hari, sedangkan kata *Journal* berarti catatan harian. Biasanya, catatan harian ini berisi hal-hal yang penting dan menarik. Dewasa ini, jurnalistik dapat diartikan sebagai ilmu, proses, dan karya.

Jurnalistik menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Jurnalistik atau *Journalisme* berasal dari perkataan *Journal*, yang artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan Latin *diurnalis*,

artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Jurnalistik dapat diartikan sebagai seluk-beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti surat kabar atau majalah (media cetak), radio, televisi, internet (media elektronik), dan film (news reel).

Jurnalistik adalah proses aktivitas atau kegiatan mencari, menghimpun, menyusun, mengolah, menulis, mengedit, menyajikan dan menyebarkan berita kepada khalayak melalui saluran media massa.

#### **2.2.1.2.2 Jenis-Jenis Jurnalistik**

##### **1) Jurnalistik Online**

Dalam perjalanannya, jurnalistik telah berkembang menjadi salah satu aspek komunikasi massa yang sering mendapat perhatian masyarakat. Jurnalistik diidentikkan dengan aktivitas yang terkait dengan penyebaran berita. Dalam benak masyarakat, jurnalistik adalah media massa. Ketika media online hadir sebagai salah satu bentuk media baru, maka dikenal pula jurnalistik berbentuk media online.

Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media online sebagai salah satu jenis media komunikasi tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian

besar masyarakat menggemari media online. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media massa, tetapi keberadaan media online ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternative yang efisien dalam memperoleh akses informasi dan berita.

Salah satu keunggulan media online adalah mampu menyajikan informasi lebih cepat dibandingkan dengan media massa lainnya sehingga informasinya senantiasa up to date (terbaru).

Secara umum, istilah media online diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat di akses di mana dan kapan saja selama ada jaringan internet. Pengguna internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung internet, bahkan di dalam kendaraan sekalipun. Karena reporter atau wartawan dapat mengirimkan atau bahkan langsung menyajikan laporan jurnalistik mereka dengan cepat melalui media online. Masyarakat menganggap internet sebagai teknologi cerdas abad ini. Inni karena program internet menawarkan banyak fasilitas yang memudahkan dalam berkomunikasi ataupun mengakses informasi.

## 2) Jurnalistik Investigatif

Jurnalsitik investigasi adalah kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang bersifat investigative, atau sebuah penelusuran panjangan dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan. Selain

itu, investigasi merupakan penelusuran terhadap kasus yang bersifat rahasia. Sebuah kasus dapat diketahui kerahasiaannya apabila penelusuran terhadap kasus tersebut selesai dilakukan. Kata jurnalistik investigasi berasal dari bahasa latin, yaitu *journal* dan *vestigium*. *Journal* atau *diurnalis* berarti orang yang melakukan jurnalistik, dan *vestigium* yang berarti jejak kaki.

Jurnalistik investigasi menghasilkan sebuah karya jurnalistik, yaitu laporan investigasi. Laporan investigasi sebagai sebuah karya jurnalistik tidak ditentukan oleh besarnya kasus yang dibongkar, melainkan manfaat atau dampak apa yang ditimbulkan setelah kasus tersebut terbongkar. Penelusuran sebuah topik yang ringan dapat dikatakan produk investigasi yang baik apabila mengungkap fakta bernilai besar bagi khalayak. Tujuan utama dari jurnalistik investigasi adalah mengungkap kesaksian dan bukti secara fisik dari suatu persoalan yang kontroversial. Jurnalistik investigasi lebih menekankan pada upaya mengungkap fakta yang sebelumnya tersembunyi dari publik. Karena itu, proses kerja jurnalis dalam liputan investigasi ini laksana detektif yang mengendus informasi tersembunyi dari banyak sisi dan mengungkapkannya.

Greene Robert, mantan pemimpin redaksi *Newsday* di Amerika, mendefinisikan “*Journalistic Investigatif*” adalah reportase, terutama melalui hasil kerja dan inisiatif sendiri, yang artinya penting yang oleh beberapa pribadi atau organisasi ingin tetap

dirahasiakan. Tiga unsur dasarnya adalah bahwa investigasi itu merupakan kerja wartawan, bukan laporan investigasi yang dilakukan oleh orang lain. Bahwa masalah yang diberitakan melibatkan sesuatu yang sangat penting bagi pembaca atau pemirsa, dan bahwa pihak pihak lain berusaha menutup-nutupi masalah ini dari publik.

#### **2.2.1.2.3 Jurnalistik Sebagai Metode Penyelenggaraan Komunikasi**

Jurnalistik adalah disiplin ilmu dan praktik yang menggabungkan pengumpulan, penulisan, pengeditan, serta penyebaran informasi melalui berbagai medium, termasuk cetak, elektronik, dan digital. Jurnalistik modern tidak hanya mencakup pemberitaan berita (news reporting) tetapi juga peliputan investigatif, feature writing, dan analisis kritis. Menurut buku "Journalism: Principles and Practice" karya Tony Harcup, jurnalistik bertujuan untuk memberikan laporan yang akurat dan informatif kepada publik guna mendukung kebebasan informasi serta akuntabilitas demokrasi.

Jurnalistik melibatkan serangkaian langkah mulai dari pencarian fakta, wawancara narasumber, verifikasi data, hingga penyusunan laporan yang sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik seperti akurasi, objektivitas, serta keterbukaan. Dalam jurnal "The Ethics of Journalism: Principles for Ethical Practice" oleh Patrick Lee Plaisance, ditekankan bahwa jurnalistik bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam

menjaga integritas dengan menyajikan berita yang seimbang dan tidak bias. Lebih lanjut, jurnalistik juga memerlukan keterampilan kritis untuk menilai sumber informasi dan memisahkan fakta dari opini. Hal ini dipertegas oleh Kovach dan Rosenstiel dalam buku mereka "The Elements of Journalism", yang menyebutkan bahwa komitmen utama jurnalisme adalah melayani kebenaran dan memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui fakta-fakta yang relevan. Perkembangan jurnalistik di era digital telah mempengaruhi cara informasi diproduksi dan disebarkan. Jurnal "Journalism in the Digital Age: The Impact of Technology" oleh Mark Deuze, menjelaskan bahwa digitalisasi membawa tantangan baru seperti verifikasi informasi cepat dan etika dalam penggunaan media sosial. Jurnalis kini harus mampu menyaring informasi di tengah arus data yang begitu cepat dan luas, memastikan validitas sumber sebelum publikasi. Dengan semua perkembangan ini, jurnalisme tetap berpegang pada prinsip-prinsip esensial: memberikan informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan memelihara tanggung jawab moral kepada publik.

#### **2.2.1.2.4 Agenda Setting**

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul "The Agenda setting Function of The Mass Media" Public Opinion Quarterly No.37.

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberi tahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Mediaupun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung.

Efek dari agenda setting model terdiri atas efek langsung dan efek lanjutan (Subsequent Effect). Efek langsung berkaitan dengan isu, apakah isu itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak. Dari semua isu, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak, sedangkan efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu).

Media massa memiliki kemampuan memindahkan hal-hal penting dari agenda berita mereka menjadi agenda publik. Kita menilai penting apa saja yang dinilai penting oleh media. Dalam hal ini, McCombs dan Shaw tidak menyatakan bahwa media sengaja berupaya mempengaruhi publik, tetapi publik melihat kepada profesional yang bekerja pada media massa untuk meminta petunjuk kepada media ke mana publik harus memfokuskan perhatiannya.

Kekuatan media dalam membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media bersangkutan dengan pusat kekuasaan. Jika media memiliki hubungan yang dekat dengan kelompok elit masyarakat, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi agenda media dan pada gilirannya juga akan mempengaruhi agenda publik. Pada umumnya, para pendukung teori kritis percaya bahwa media dapat menjadi, atau biasanya menjadi instrumen ideologi dominan di masyarakat, dan bila hal ini terjadi, maka ideologi dominan itu akan mempengaruhi agenda publik.

### **2.2.1.3 Tinjauan Teori Narasi**

#### **2.2.1.3.1 Definisi Teori Narasi**

Secara etimologi narasi berasal dari bahasa latin *narre*, yang artinya membuat tahu. Dengan kata lain, narasi berhubungan dengan usaha untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Sementara narasi menurut Gorys Keraf Narasi adalah salah satu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga seolah-olah kita dapat melihat ataupun mengalami sendiri peristiwa tersebut (Eriyanto, 2013). Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur pembuatan atau tindakan. Adapun peristiwa yang dimaksud disini adalah peristiwa yang memiliki rangkaian atau urutan peristiwa. Dan peristiwa yang tidak memiliki rangkaian dan urutannya seperti halnya jadwal siaran televisi,

papan penunjuk jalan, dan semacam itu tidak bisa dikatakan sebagai sebuah narasi.

Narasi memiliki tiga (3) karakteristik. (a). Narasi harus terdiri atas beberapa peristiwa yang kemudian dirangkai. (b). Rangkaian peristiwa tersebut disusun secara beraturan, tidak acak, dan menghasilkan makna tertentu. (c). Terdapat pemilihan peristiwa yang dirangkai. Pada karakteristik ini, keputusan mengenai bagian mana yang diangkat dan bagian mana yang dibuang sangatlah berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh pembuat narasi.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa narasi merupakan cara yang digunakan untuk memberitahu mengelola struktur sebuah cerita, baik fiksi maupun fakta, yang didalamnya terdapat alur, tokoh, karakter, sudut penggambaran, dan juga rangkaian peristiwa yang diatur secara berurutan.

Menurut Branston dan Stanfford, narasi terdiri atas empat (4) macam :

- 1) Narasi menurut Tzevtan Todorov, bahwa narasi memiliki alur awal, alur tengah, dan alur akhir.
- 2) Sedangkan menurut Vladmirr Propp, suatu cerita pasti memiliki karakter tokoh.
- 3) Sementara menurut Levis Strauss, suatu cerita memiliki sifat-sifat yang berlawanan.
- 4) Terakhir narasi Joseph Campbell, yang kaitannya membahas narasi dengan mitos.

Namun peneliti hanya berfokus pada analisis narasi menurut Tzvetan Todorov yang mengatakan bahwa setiap cerita memiliki alur cerita awal, tengah dan akhir.

#### **2.2.1.3.2 Asumsi Teori Narasi Tzvetan Todorov**

Tzvetan Todorov, lahir 1 maret 1939 di Sofia Bulgaria. Ia seorang filsuf dan kritikus budaya. Dia tinggal di Prancis sejak 1963 dan sekarang tinggal di sana bersama istrinya Nancy Huston dan dua anak mereka. Ia menulis buku dan esai tentang teori sastra, berpikir sejarah dan budaya teori.

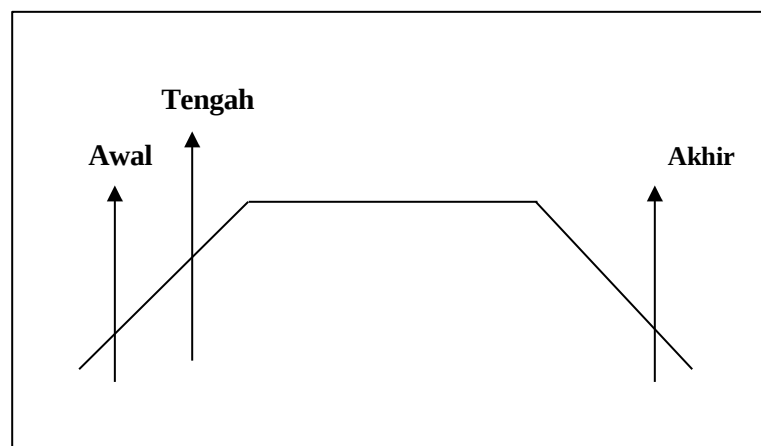
Beliau yang merupakan ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks di sadari atau tidak menyusun ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologi, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

Menurut Todorov suatu narasi mempunyai tiga tingkatan yang dimulai dari kondisi seimbang yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Dan narasi di akhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibirum) tercipta kembali. Tentu saja itu melalui intervensi dari produk yang akan di jual. Tidak perlu dipersoalkan, bahwa narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi. Alur

di tandai oleh puncak atau klimaks perbuatan dramatis dalam rentan laju narasi.

Tzvetan Todorov, mengatakan bahwa semua cerita di mulai dengan, keseimbangan dimana beberapa potensi pertentangan berusaha diseimbangkan pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar klise bahwa setiap cerita memiliki awal, pertengahan dan sebuah akhir. ide tertentu. Pada dasarnya mengandung tiga komponen: awal, tengah dan akhir.

**Gambar 2.1 : Diagram Alur Model Tzevtan Todorov**



Sumber: (Eriyanto, 2013)

Banyak pendapat dan kritikan mengenai pembagian waktu dalam sebuah cerita, namun penelitian disini mengutamakan analisis naratif model Tzvetan Todorov dalam konteks nilai sosialnya. Misalnya, ada pendapat yang mengatakan, bahwa sebenarnya yang dikatakan penyelesaian itu sebenarnya tidak ada, karena akhir dari suatu kejadian atau peristiwa akan menjadi awal dari kejadian lain, atau akhir dari tragedi

itu. Merupakan sebuah diskusi, yang pada gilirannya menjadi bagian pendahuluan dari kisah berikutnya. Sebab itu, narasi harus diberi batasan yang lebih jelas, yaitu rangkaian tindakan yang terdiri atas tahap-tahap yang penting dalam sebuah struktur yang terikat oleh waktu. Di mana waktu ini dibagi menjadi tiga waktu, yaitu bagian awal atau pendahuluan, bagian tengah atau perkembangan, dan bagian akhir atau bagian peleraian. Berikut rincian dari ketiga bagian tadi sebagai berikut:

#### 1) Alur Cerita Awal

Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan itu lahir dari suatu situasi. Situasi itu harus mengandung sistem-sistem yang mudah meledak atau mampu meledakan. Setiap saat situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut di masa depan. Ada situasi yang sederhana, tetapi ada juga situasi yang kompleks. Kesederhanaan atau kekomplekannya tergantung dari mata yang berbeda. Kompleks tidaknya situasi dapat diukur dari kaitan-kaitannya antara satu faktor dengan faktor yang lain, dapat diukur dari jumlah faktornya, dan dapat pula diukur dari akibat-akibat yang ditimbulkannya serta rangkaian-rangkaian kejadian selanjutnya.

#### 2) Alur Cerita Tengah

Alur tengah ini merupakan tahap perkembangan dalam suatu cerita. Bagian perkembangan adalah bagian batang tubuh yang

utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli. Bagian perkembangan menyajikan tahapan terjadinya konkretisasi dalam rangkaian ketegangan pada suatu cerita.

### 3) Alur Cerita Akhir

Alur akhir ini merupakan tahap penyelesaian dalam suatu cerita. Akhir suatu cerita bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya suatu tindakan. Lebih tepatnya jika dikatakan, bahwa akhir dari perbuatan merupakan titik di mana tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang diemban dalam situasi yang tercipta sejak semula membesit keluar dan menemukan pemecahannya. Nama teknis bagian akhir dari suatu narasi disebut juga peleraian atau *denouement*. Bagian penyelesaian menyajikan pemecahan dari suatu permasalahan dan penutup pada suatu cerita (Tata Sastra, 1985).

Alasan penulis menggunakan analisis naratif adalah untuk mengetahui kajian yang lebih mendalam dengan keterkaitan nilai kesadaran melalui narasi pada film tersebut dan alur cerita yang diperkuat oleh dimensi visual berupa screenshot visual dan gambar dalam adegan film dokumenter tersebut secara ilmiah.

#### 2.2.1.4 Pengertian Kesadaran

Penyadaran secara bahasa berasal dari kata "sadar" yang berarti merasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya. Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata "sadar" diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu:

- a. Pertama, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali.
- b. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi.
- c. Ketiga, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis. Selain itu, kata "sadar" dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami.

Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa kesadaran atau keinsyafan dapat mengacu pada:

- 1) Pertama, perhatian yang diberikan terhadap isi perencanaan atau obyek yang dialami.
- 2) Kedua, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan memperhatikan itu sendiri.

Jika kesadaran adalah keadaan di mana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan disekitarnya, maka penyadaran

adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti tahu sadar akan keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realitas)(Saputra, 2019). Ada beberapa konsep kesadaran yang ditulis kemudian menjadi teori tentang Kesadaran itu sendiri. Antonio Gramsci, menyatakan bahwa kesadaran merupakan kondisi di mana kita memahami situasi dan kondisi watak masyarakat di mana kita hidup, dan kemudian Gramsci mempersempit bahwa kita di sini adalah intelektual. Perlu ditegaskan bahwa perubahan-perubahan internal semacam ini memiliki manifestasi eksternal yang sangat signifikan, karena perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara berfikir orang tersebut. Kesadaran sangat berkaitan erat dengan pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh manusia, sadar dalam artian yang sederhana merupakan berfungsinya seluruh organ yang ada dalam diri manusia. Islam dalam perkembangan sejarahnya juga mengenal tingkatan kesadaran manusia. Perspektif mereka yang menganggap itu semua belum ada solusinya. Maka dari itu penting menimbulkan kesadaran bagi mereka untuk mau dan bergerak agar bisa maju dan berkembang untuk menjadi petani tambak yang lebih baik dengan cara mengurangi resiko kerugian yang telah terjadi sebelumnya pada pertanian tambak ikan mereka. Pola penyadaran juga mengacu pada teori Paulo Freire disebut dengan Pendidikan Hadap Masalah. Konsep penyadaran yang mengarahkan manusia pada kesadaran akan realitas dunia dan realitas dirinya. Karena, penyadaran merupakan inti proses, yang mana kesempatan untuk aktif

bertindak dan berfikir sebagai pelaku dengan refleksi total. Prinsip ini bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisilainnya secara terus menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk mengubah kenyataan yang menindas tersebut.

Dengan kata lain praxis adalah manunggal karsa, kata dan karya, karena manusia pada dasarnya adalah kesatuan dari fungsi, berbicara dan berbuat (Hastjarjo, 2019). Praxis tidak memisahkan ke tiga fungsi atau aspek tersebut, tetapi padu dalam gagasan maupun cara wujud seseorang sebagai manusia seutuhnya. Jika hal tersebut dibuat terpisah, maka akan ada dua kutub ekstrim yang terjadi, yakni pendewaan berlebihan pada kerja, atau pendewaan berlebihan pada pikiran. Dunia kesadaran seseorang memang tidak boleh berhenti atau mandeg, ia senantiasa harus terus berproses, berkembang dan meluas, dari satu tahap ke tahap berikutnya, dari tingkat “kesadaran naif” sampai “kesadaran kritis”, sampai akhirnya mencapai tingkat kesadaran tertinggi dan terdalam, yakni “kesadaran-kesadaran”. Dalam penerapan pengertian teori di atas fungsi teori kesadaran dalam proses pendampingan ini sangat penting, bahwasannya masyarakat khususnya para petani tambak ikan butuh arahan untuk membangun kesadaran mereka, yang mana penyadaran itu sendiri harus bersifat berkelanjutan sehingga masyarakat bisa berkembang dan mandiri serta sadar akan suatu masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat.

#### 2.2.1.4.1 Jenis Kesadaran

Kesadaran sebagai bahan kajian psikologis telah serta-merta berkaitan dengan hal-hal lain. Maka dari sana juga lahir beberapa kajian lebih mendalam tentang ragam jenis kesadaran. Kesadaran pada prinsipnya tidak hanya mengetahui maupun mengerti sesuatu berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi mengetahui dan mengerti sesuatu berdasarkan kebiasaan masyarakat. Hal tersebut merupakan hidup dalam pergaulan masyarakat tidak dapat diabaikan begitu saja. Sejalan dengan pandangan mazhab sosiological jurisprudence (dikutip dari Lili Rsjidi dan Ira Rasjidi, 2001, hlm. 66) yang menyatakan bahwa hukum yang baik adalah hukum yang sesuai dengan hukum yang hidup dimasyarakat. Hukum itu mencerminkan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat”. Maka dengan demikian kesadaran dalam diri seseorang tidak lepas dalam nilai yang hidup dimasyarakat.

Namun konsep nilai dan moral kini lebih banyak dikaitkan dengan kajian kesadaran. Macam-macam kesadaran yang berkaitan dengan kajian kesadaran dalam kehidupan secara umum meliputi:

##### 1) Kesadaran Nilai

Masyarakat memiliki berbagai kepentingan dan kebutuhan. Dalam pergaulan hidupnya maka terciptanya sistem nilai yang mencakup konsepsi-konsepsi atau patokan abstrak tentang apa yang dianggap baik dan buruk. R.M Williams memerinci nilai-nilai tersebut (dikutip dari Soejono Soekanto (1982, hlm. 154-155) yakni sebagai berikut:

- a. Merupakan abstraksi dari pada proses interaksi social yang kintinyu.
- b. Senantiasa harus diisi dan bersifat dinamis oleh karena didasarkan pada interaksi social yang dinamis pula
- c. Merupakas suatu kriterium untuk memmilih tujuan dalam kehidupan social.
- d. Merupakan suatu yang menjadipengerak manusia kearah pemenuhan hasrat hidupnya.

Walaupun sistem nilai timbul dari interaksi social namun pada akhirnya sistem tersebut telah melembaga dan menjiwai dalam masyarakat. Sistem nilai yang dianggap seolah-olah berada di luar dan berada di para warga masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain sistem nilai memiliki posisi sebagai pedoman yang harus ditaati dan dilaksanakan tanpa terkecual.

## 2) Kesadaran Moral

Kesadaran moral merupakan factor untuk meningkatkan tindakan manusia yang bermoral dan sesuai noma yang berlaku. Menurut A. C. Zubair (1995, hlm. 51) bahwa “kesadaran moral berdasarkan atas nilai yang benar-benar esensial fundamental””, prilaku manusia yang berdasarkan atas kesadaran moral, prilakuanya akan selalu direalisasikan sebagaimana yang seharusnya. Kesadaran moral ini juga sebagai sesuatu yang mengendalikan manusia dari dalam dirinya.

#### **2.2.1.4.2 Teori Kesadaran Sigmund Freud**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai aspek mengenai karakter dan kepribadian yang menunjukkan ciri khas setiap individu yang ada di tengah masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki karakter berbeda yang dapat dikenali atau tidak dikenali, yang lumrah atau aneh menurut individu lainnya. Oleh karena itu kajian psikologi hadir sebagai sebuah bidang studi yang secara khusus mengamati bagaimana manusia memiliki ciri khusus dalam kondisi psikisnya yang membedakan ciri tersebut dengan orang lain. Sehingga pada abad ke 18 ilmu psikologi hadir, sebagai sebuah bidang studi yang berfokus untuk memahami manusia dengan utuh dari sisi kepribadian setiap individu. Maka dari awal mula kajian ini hadir psikologi kepribadian adalah hal penting yang cukup banyak dibawah dalam ilmu psikologi Dimana psikologi kepribadian mampu menghasilkan berbagai konsep dan beragam tingkah laku manusia seperti model tingkah laku, dinamika pengaturan dan perkembangan repertoire tingkah laku.

Semenjak abad ke 18 ilmu psikologi terus berkembang secara teoritis maupun praktis sehingga mampu dimanfaatkan manusia. Perkembangan ilmu psikologi juga didukung oleh pemikiran para tokoh psikologi pada banya era, salah satunya adalah Sigmund Freud. Sebagai tokoh pemikir psikologi Freud dikenal sebagai bapak psikoanalisis yang lahir di Austria, dan merupakan pemikir paling berpengaruh dalam ilmu psikologi. Teori Psikoanalisis yang dirancang dan dijelaskan oleh Freud

merupakan bagian yang sangat substansial dan kontroversial, yang pada masanya teori ini menjadi cukup komprehensif meskipun ditanggapi secara positif maupun negatif. Dalam teori psikoanalisis dipercayai bahwa semua tingkah laku individu dipengaruhi oleh alam bawah sadar, baik itu perilaku baik maupun buruk. Teori psikoanalisis menjelaskan mengenai seberapa berpengaruh alam bawah sadar terhadap perilaku manusia. Sehingga terdapat sebuah konsep penting yakni mengenai kesadaran manusia itu sendiri. menurut Freud, kesadaran individu dapat dibagi kedalam tiga tingkatan, yang terdiri dari:

- 1) Sadar (Conscious), yakni tingkat kesadaran yang didalamnya berisikan semua hal yang dapat dicermati pada kondisi atau waktu tertentu. Menurut Freud terdapat hanya sedikit dari kehidupan mental seperti pikiran, persepsi, ingatan dan perasaan yang dapat masuk pada tingkatan kesadaran ini.
- 2) Prasadar (Preconscious), yakni kondisi ingatan siap (available memory) yang menjadi penghubung antara sadar dan tidak sadar. Pengalaman yang ditinggalkan oleh perhatian, yang semula dapat dicermati kemudian tidak mampu dicermati, yang akan ditekan untuk pindah tingkatan prasadar.
- 3) Tidak Sadar (Unconscious), yakni bagian terpenting dalam struktur kesadaran dan jiwa manusia Menurut Freud ketidaksadaran merupakan kenyataan empirik dan bukan abstraksi hipotetik. Ketidaksadaran dapat

berbasis impuls, drives, insting yang dibawa semenjak lahir, kondisi traumatik, dan tekanan kesadaran yang berpindah ke daerah tidak sadar.

Tiga tingkatan kesadaran merupakan gambaran dari bagaimana individu berada dalam posisi sadar, setengah sadar dan tidak sadar.

Sedangkan dalam melihat dinamika kepribadian, Freud menjelaskan mengenai tiga model struktur kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego dan superego. Ketiga struktur ini menjelaskan secara lebih kompleks mengenai penjelasan kepribadian manusia.

Id, yakni dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan manusia. Id mempunyai penting penting dalam kaitanya dengan nafsu atau insting yang mengharuskan manusia memenuhi kebutuhan dasar. Dalam bagian Id ini kesadaran yang dimaksudkan akan terpenuhi ketika tuntutan atas pemenuhan nafsu dan kebutuhan tersebut dipenuhi oleh manusia dalam kondisi apapun, tanpa memperdulikan norma, hukum atau aturan yang berlakunya. Sebab Id mengutamakan kenikmatan dan kesenangan dalam hidup manusia. Menurut Freud bagian inilah yang menjadi sumber dari seluruh tenaga psikis sebagai komponen utama kepribadian. Secara operasional Id diproses melalui dua cara, pertama yakni tindakan reflek (refleks action) yakni reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir, kedua adalah proses primer (Primary Process) adalah tindakan menghayal/membayangkan sesuai untuk mengurangi atau menghilangkan berbagai ketegangan.

Ego (das ich), merupakan kepribadian yang menjadi penengah antara keinginan atau id yang mengutamakan kesenangan dengan realitas kehidupan. Ego berkembang secara rasional berbeda dengan id yang kacau serta tidak masuk akal. Cara kerjanya adalah menahan semua tuntutan yang terjadi pada id atau justru mewujudkan keinginan id sesuai dengan adanya norma atau aturan yang berlaku. Sehingga ego memiliki prinsip realitas, yang berpengaruh terhadap tercapainya atau tidak tercapainya keinginan id. pada dasarnya Ego juga berorientasi pada kesenangan sama halnya dengan id, namun ego lebih realistis untuk merancang strategi agar tidak menerima rasa sakit dalam mencapai suatu kesenangan. Ego ini terletak di antara alam sadar dan tidak sadar, meskipun dinilai lebih realistis dan strategis, namun ego dapat lebih lemah dari id ketika id lebih nekat.

Superego (Das Ueber Ich), terbentuk dari adanya norma atau aturan yang berlaku ditengah masyarakat yang disampaikan pada individu melalui orang tua. Sehingga superego merupakan bagian untuk menciptakan perasaan yang bangga serta puas atas hukuman pada perasaan malu dan bersalah untuk tindakan dari kesadaran ego. Oleh karena itu dengan tidak adanya superego maka individu tidak dapat membedakan yang baik dan buruk bagi dirinya. Dengan mengacu apa nilai moralitas serta tidak mempeptibangan realitas, superego memiliki area kesadaran yang berbeda dengan id. Menurut Freud superego yang dapat berkembang

cukup baik berperan untuk mengendalikan impuls seksual dan agresif melalui memishkan perhatian dari yang paling dasar.

## **2.2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.2.1 Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film adalah potongan gambar berupa adegan yang mempunyai jalan cerita maju, mundur atau campuran dan di dalamnya memiliki pesan kepada penonton.

Lumiere bersaudara membuat penemuan yang dapat menampilkan orang yang duduk dalam ruang gelap menonton gambar bergerak yang diproyeksikan ke layar. Pada tahun 1885 melalui alat *cinematographe* sebuah alat berfungsi fotografi sekaligus alat proyeksi. Thomas Edison (1896) kemudian menemukan Vitascope yang diputar perdana di Newyork, sehingga dimulailah industri film ini.

Film seperti pabrik mimpi, yang membuat orang menonton agar dapat merasakan dan mencari-cari apakah ada kesesuaian antara pengalaman pribadi dengan cerita film, dengan itu banyak pelajaran penting di dalamnya. Sehingga film dapat membentuk budaya khalayak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meniru cara berbicara, gaya, model, dari para aktris di dalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh

pengetahuan baru di dalamnya yang tidak pernah terlintas di benak sebelumnya. Ada tiga komponen penting dalam industri film di Amerika Serikat yakni: (1) produksi film, (2) distribusi film, (3) pemutaran film.

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk, namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.

Dilihat dari sejarahnya, penemuan film sebenarnya berlangsung cukup panjang. Ini disebabkan karena film melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit, seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, kamera, *roll film*, bahkan sampai pada masalah psikologi. Usaha untuk mempelajari bagaimana gambar dipantulkan lewat cahaya, konon telah dilakukan sekitar 600 tahun sebelum masehi. Ketika itu Archimedes berusaha memantulkan cahaya matahari ke arah kapal-kapal perang romawi untuk mempertahankan Syracuse. Benar tidaknya cerita ini, yang jelas bahwa usaha memproyeksikan bayangan gambar telah dilakukan pada tahun 1645 oleh seorang pendeta Jerman bernama Athanasius Kinscher dengan memakai lentera untuk pelajaran agama College Romano. Namun bayangan yang dibuat itu belum pernah ada yang melihat sebelumnya, sehingga para murid-muridnya menyebut sebagai permainan setan.

Ada beberapa jenis film yang biasa ditayangkan dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing. Beberapa film tersebut mempunyai tujuan dan fungsi diantaranya:

#### 1) Film Dokumenter (Documentary Films)

Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, bahwa film dokumenter tak lepas dari tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dewasa ini film dokumenter menjadi trend tersendiri dalam perfilman dunia. Para pembuat film dokumenter bisa bereksperimen dan belajar banyak hal ketika terlibat proses produksi sebuah film dokumenter. Suatu perusahaan yang memutuskan untuk memproduksi film dokumenter juga meraup keuntungan yang cukup memuaskan, misalnya film-film dokumenter yang ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi dunia diantaranya National Geographic, Animal Planet, serta Discovery Channel yang mantap menyiarkan film-film dokumenter tentang masalah alam dan kebudayaan serta teknologi.

#### 2) Film Cerita Pendek (Short Films)

Film cerita pendek biasanya mempunyai durasi 60 menit. Pada kelompok tertentu film cerita pendek dipakai untuk bereksperimen dan merupakan batu loncatan agar memahami segala hal tentang dunia film sebelum kelompok tersebut membuat

film cerita panjang. Jenis film cerita pendek sering dilakukan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/ kelompok yang menyenangi dunia film sebagai tahap latihan. Selain itu ada juga yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara televisi.

### 3) Film Cerita Panjang (Feature Length Films)

Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop, film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan atau tontonan umum. Film-film jenis ini mempunyai durasi 60 menit ke atas, umumnya berdurasi sekitar 100-120 menit. Film-film produksi Amerika merupakan jenis film ini. Bahkan film-film tertentu atau film kolosal durasinya biasanya mencapai lebih kurang 180 menit seperti film produksi India yang kaya dengan nyayiannya.

#### 2.2.2.2 Film Dokumenter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Film Dokumenter diartikan sebagai sebuah karya yang bersifat dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah, atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan. Namun pada dasarnya tidak hanya peristiwa bersejarah atau seni budaya, namun lebih mendokumentasikan kenyataan dalam kehidupan kita. Istilah *Documentary* awalnya digunakan oleh seorang (sutradara/director) Jhon Grierson. Film dokumenter didefinisikan oleh

Grierson sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (Creative treatment actuality), titik berat dalam film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Film dokumenter menampilkan apa yang terjadi dalam masyarakat, mereka yang terlibat dan menjadi saksi dari kenyataan tersebut.

Dibandingkan produksi film fiksi, produksi film dokumenter hanya membutuhkan tim kecil, umumnya dua hingga lima orang. Jumlah tim yang sangat sedikit ini sangat efektif dan praktis jika saat syuting diperlukan gerak yang cepat dan leluasa. Dengan begitu kamera selalu siap merekam gambar peristiwa yang tiap saat dapat saja terjadi tanpa diduga atau direncanakan.

Dari beberapa jenis film yang ada, film dokumenter menjadi pilihan cocok untuk dijadikan sumber belajar oleh guru di sekolah bagi siswa-siswanya. Karena film dokumenter merupakan penuturan fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekayasa dalam produksinya. Film dokumenter yang dijadikan dalam proses pembelajaran adalah film-film yang mengangkat tema kebudayaan baik adat istiadat maupun kesenian-kesenian daerah dan juga tema yang berkaitan dengan keilmuan, apapun bidang keilmuannya seperti biologi, sejarah, fisika dan lainnya selagi pemaparan dalam film dokumenternya memberi pengetahuan yang positif kepada penontonnya.

Ada empat kriteria yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film nonfiksi.

- 1) Setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Pada dokumenter latar belakang harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi asli (apa adanya).
- 2) Yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan pada film fiksi isi ceritanya berdasarkan karangan (imajinatif).
- 3) Sebagai sebuah film nonfiksi,, sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata lalu melakukan perekaman gambar sesuai dengan apa adanya.
- 4) Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan.

Ada banyak tipe, kategori, dan bentuk penuturan dalam dokumenter. Dalam beberapa hal terlihat adanya kemiripan; yang membedakan adalah spesifikasinya. Belakangan ini banyak juga dokumenter yang menggabungkan gaya dan bentuk dari bermacam pendekatan seni audio-visual. Beberapa contoh yang berdasarkan gaya dan bentuk bertutur itu antara lain:

#### a. Laporan Perjalanan

Merupakan bentuk dokumenter dengan ide awalnya adalah catatan perjalanan, bentuk ini juga dikenal dengan nama travel film, travel documentary, adventure film, dan road movie. Bentuk film dokumenter ini pertama kali dibuat oleh Cherry Kearton yang berjudul *In Seville* (1909), yang mengisahkan ekspedisi penelitian ke Alaska dan Siberia.

#### b. Sejarah

Merupakan bentuk dokumenter yang awal munculnya dimaksudkan untuk propaganda. Diawali saat meletusnya perang dunia I sekitar tahun 1914 hingga 1918, kemudian dilanjutkan pada perang dunia II sekitar tahun 1935 hingga 1950-an. Waktu itu film lebih diposisikan untuk kebutuhan propaganda. Bentuk dokumenter ini biasanya memiliki durasi yang sangat panjang.

#### c. Potret atau Biografi

Film dokumenter jenis ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek human interest, sementara isi tuturan biasa merupakan kritikan, penghormatan, atau simpati. Potret tidak harus mengenai seseorang atau individu, tetapi dapat pula

mengenai sebuah komunitas, sekelompok kecil individu, atau sebuah lokasi.

d. Perbandingan

Dokumenter ini merupakan bentuk dokumenter yang mengetengahkan perbedaan suatu situasi atau kondisi, dari satu objek/subjek dengan yang lainnya. Biasanya dokumenter ini dikemas kedalam bentuk dan tema yang bervariasi, selain itu dapat pula digabungkan dengan bentuk penuturan lainnya untuk mengetengahkan suatu perbandingan.

e. Kontradisi

Dari sisi bentuk atau isi, tipe kontradisi memiliki kemiripan dengan tipe perbandingan, hanya saja tipe kontradisi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan. Perbedaan yang sangat mencolok adalah: tipe perbandingan hanya memberikan alternatif-alternatif saja, sedangkan tipe kontradisi lebih menekankan pada visi dan solusi mengenai proses menuju suatu inovasi.

f. Ilmu Pengetahuan

Bentuk dokumenter ini berisi penyampaian informasi mengenai suatu teori, system, berdasarkan disiplin ilmu tertentu. Jenis ini biasanya dibuat untuk keperluan lembaga pendidikan formal ataupun non formal.

#### g. Nostalgia

Kisah yang kerap diangkat dalam documenter nostalgia adalah kisah kilas-balik atau napak tilas para veteran perang Amerika yang kembali mengunjungi Vietnam atau Kamboja. Biasanya dalam bahasa Inggris judul dokumenter tipe ini diawali dengan tulisan "Back to...." Contoh nya: Back to Saigon karya Anthony Grey.

#### h. Rekonstruksi

Pada umumnya bentuk dari documenter ini dapat ditemui pada documenter investigasi dan sejarah, termasuk pula pada film etnografi dan antropologi Visual. Dalam tipe ini, pecahan-pecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.

#### i. Association Picture Story

Disebut juga sebagai film eksperimen atau film seni. Unsur utama dalam dokumenter ini adalah gabungan gambar, musik dan suara (noise). Biasanya dokumenter ini tidak pernah menggunakan narasi, komentar, maupun dialog.

#### j. Investigasi

Istilah ini muncul pertama kali dari Nellie Bly (aslinya perempuan ini bernama Elizabeth Jane Cochran) ketika dia menjadi

reporter di surat kabar Pittsburgh Dispatch, tahun 1890. Ketika itu, Bly sedang menyelidiki kasus buruh anak yang dipekerjakan dalam kondisi yang memprihatinkan. Tipe ini disebut juga dengan investigative journalism, karena metode kerjanya dianggap berkaitan erat dengan jurnalistik. Biasanya documenter ini mencoba untuk mengungkap misteri-misteri dari sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap dengan jelas.

#### k. Buku Harian

Penuturan yang subjektif pada bentuk dokumenter ini terasa sangat jelas karena sifat dari buku harian yang sangat pribadi. Penuturannya sama seperti catatan pengalaman hidup sehari-hari dalam buku harian pribadi.

#### l. Dokudrama

Merupakan bentuk dan gaya bertutur yang memiliki motivasi komersial. Karena itu subjek yang berperan disini adalah artis film. Biasanya menampilkan profil suatu produk atau profil sebuah perusahaan untuk kepentingan promosi

Film sebagai media massa sudah sangat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya, film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat diminati oleh masyarakat dan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat. Film sering kali digunakan untuk sarana edukasi ataupun untuk sarana hiburan. Dari segi pendidikan, film dapat digunakan

dalam menyampaikan segala sesuatu tentang informasi yang dapat mendidik masyarakat atau penonton. Dari segi hiburan, film dapat memberikan suatu kesenangan dan memberikan hiburan bagi masyarakat yang menontonnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas.

Film dapat dikategorikan sebagai media massa karena film dapat ditonton oleh banyak orang dan luas jangkauannya. Film dapat ditonton dimana saja melalui media untuk menontonnya. Sehingga film dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa kecuali. Film lebih dapat diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan media lain karena film merupakan media audiovisual yang dilengkapi dengan cerita sehingga penonton lebih dapat memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. (husnun, 2020)

Jadi, ketika faktor manusia berperan, persepsi tentang kenyataan akan sangat bergantung pada manusia pembuat film dokumenter itu. Dengan kata lain, film dokumenter bukan cerminan pasif dari kenyataan, melainkan ada proses penafsiran atas kenyataan yang dilakukan oleh si pembuat film dokumenter. Film dokumenter atau yang sering disebut banyak orang sebagai film non fiksi merupakan sebuah karya film yang dihasilkan dari realita atau fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik pengalaman hidup seseorang ataupun peristiwa. Film dokumenter dibuat dari kenyataan-kenyataan atau realitas objektif, yang mana kenyataan itu dibangun dengan interpretasi pembuatannya.

*"A movie about real life. And that is precisely the problem, documentaries are about real life. They are not real life. They are not even windows onto real life. They are portraits of real life, using real life as their raw material, constructed by artists and technicians who make myriad decisions about what story to tell to whom, and for what purpose."*

“Sebuah film tentang kehidupan nyata. Dan itulah yang menjadi sebuah masalah, dokumenter adalah sebuah kehidupan nyata. Tetapi juga bukan kehidupan nyata, bahkan dokumenter bukan jendela untuk melihat kehidupan nyata atau kenyataan hidup. Dokumenter adalah sebuah kehidupan nyata. Kehidupan nyata adalah sebuah bahan yang digunakan oleh seniman untuk membuat keputusan tentang cerita dan kepada cerita itu digunakan”.

Walaupun film dokumenter adalah sebuah film yang dibangun dari sebuah kenyataan yang terdapat dalam kehidupan manusia, tetapi pada dasarnya dalam produksi pembuatan film dokumenter film ini pun juga melalui proses editing, dan menentukan keputusan alur agar dapat menghasilkan sebuah alur cerita seperti halnya film fiksi.

Penentuan keputusan cerita ditentukan oleh seorang sutradara yang ingin membuat film tersebut. Sehingga dalam membuat film tersebut pastilah sang sutradara memiliki sebuah tujuan. Baik digunakan sebagai media propaganda atau hanya sekedar memberikan informasi,

memberikan tontonan dan pendidikan sinema melalui sebuah film bergenre film dokumenter. Dalam hal ini sebenarnya film dokumenter tidak jauh berbeda dengan film-film pada umumnya yang dalam pembuatannya memiliki tujuan, sasaran atau target penonton, dan sebagainya. Perbedaannya hanya film dokumenter adalah film yang dibuat atas dasar kenyataan atau realita nyata.

Dalam film dokumenter pada umumnya mengandalkan Voice Over narasi untuk menggambarkan rekaman yang dihasilkan ketika proses produksi. Ini dibuat agar film dokumenter dapat lebih hidup, dan dapat lebih memberikan sebuah informasi kepada penontonya. Film ini juga seringkali berisi wawancara dengan orang-orang yang menjadi tokoh dalam film tersebut sebagai pemberi informasi. Oleh karena itu film dokumenter dapat dibilang sangat erat kaitannya dengan jurnanisme. Selain karena keduanya dibangun dari sebuah realitas dan juga fakta, tetapi juga dilengkapi dengan kaidah-kaidah yang digunakan dalam setiap karya jurnalistik seperti menggunakan 5W+1H, serta melakukan wawancara. Bedanya hanya dalam karya jurnalistik lebih ditekankan pada sebuah informasi atau berita yang sifatnya aktual.

Sifat yang dimiliki dokumenter pun sangat demokratis sekaligus personal. Film Dokumenter kendatipun berupa fakta objektif, namun tetap unsur subjektivitas juga tidak mungkin dihindari dalam realitas yang tersaji pada karya tersebut. Dengan karakteristik tersebut, film dokumenter dengan sendirinya menjadi karya yang bersifat alternative,

baik dari segi isi, maupun bentuk, sehingga mampu menarik minat masyarakat umum.

### **2.2.2.3 Film Sebagai Media Komunikasi Massa**

Peneliti mencoba memaparkan kajian teori yang menghubungkan bagaimana posisi sebuah film yang juga menjadi bagian dari komunikasi massa, dengan demikian peneliti merasa perlu juga memberikan definisi-definisi dari para ahli berkaitan dengan judul sub bab diatas. dalam Wiryanto (2003:3) mengatakan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, Pool mendefinisikan komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran - saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi. Sedangkan menurut Nurudin (2007:13) Menurut paradigmanya, alat komunikasi massa dibagi menjadi dua jenis yaitu paradigma lama (film, surat kabar, majalah, tabloid, buku, radio, televisi, kaset atau CD) dan paradigma baru (surat kabar, majalah, tabloid, internet, radio, televisi).

Film sebagai media komunikasi massa memang tidak lepas dari hubungan antara film dan masyarakat itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Oey Hong Lee yakni, “film sebagai alat komunikasi massa kedua yang muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini

berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19 (Sobur, 2006: 126). Film lahir di penghujung abad ke-19 sebagai bentuk dari perkembangan teknologi yang diciptakan oleh Thomas Alva Edison dan Lumiere Bersaudara yang kemudian disebut gambar bergerak (motion picture) alias film. Film juga semakin mengekalkan apa yang telah dilakukan manusia selama beribu - ribu tahun, yakni menyampaikan kisah, yang diceritakan tentu saja perihal kehidupan. Dibandingkan media lain, film memiliki kemampuan untuk meniru kenyataan sedekat mungkin dengan kenyataan sehari-hari.

#### **2.2.2.4 Film Sebagai Media Pembelajaran**

Manfaat Film Sebagai sebuah karya seni yang kompleks, film tentunya dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sebelum membuat film, seseorang tentulah mempertimbangkan manfaat apa yang didapatkan dari film itu sendiri setelah dibuat. Selain memberi manfaat kepada pembuat film, film juga bisa bermanfaat bagi penontonya. Terdapat beberapa manfaat film bila dinilai dari sudut pandang pembuat film. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Film dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap audiens secara sungguh-sungguh.

- 2) Dapat dijadikan sebuah alat yang ampuh sekali bila digunakan ditangan yang mempergunakanya secara efektif untuk mendobrak pertahanan rasionalitas dan langsung bicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan.
- 3) Dapat dijadikan alat propaganda dan komunikasi politik yang tiada tara.
- 4) Film yang dibuat dapat memberikan efek yang kuat terhadap penonton terutama terhadap perubahan sikapnya (Munadi, 2012: 114-116).

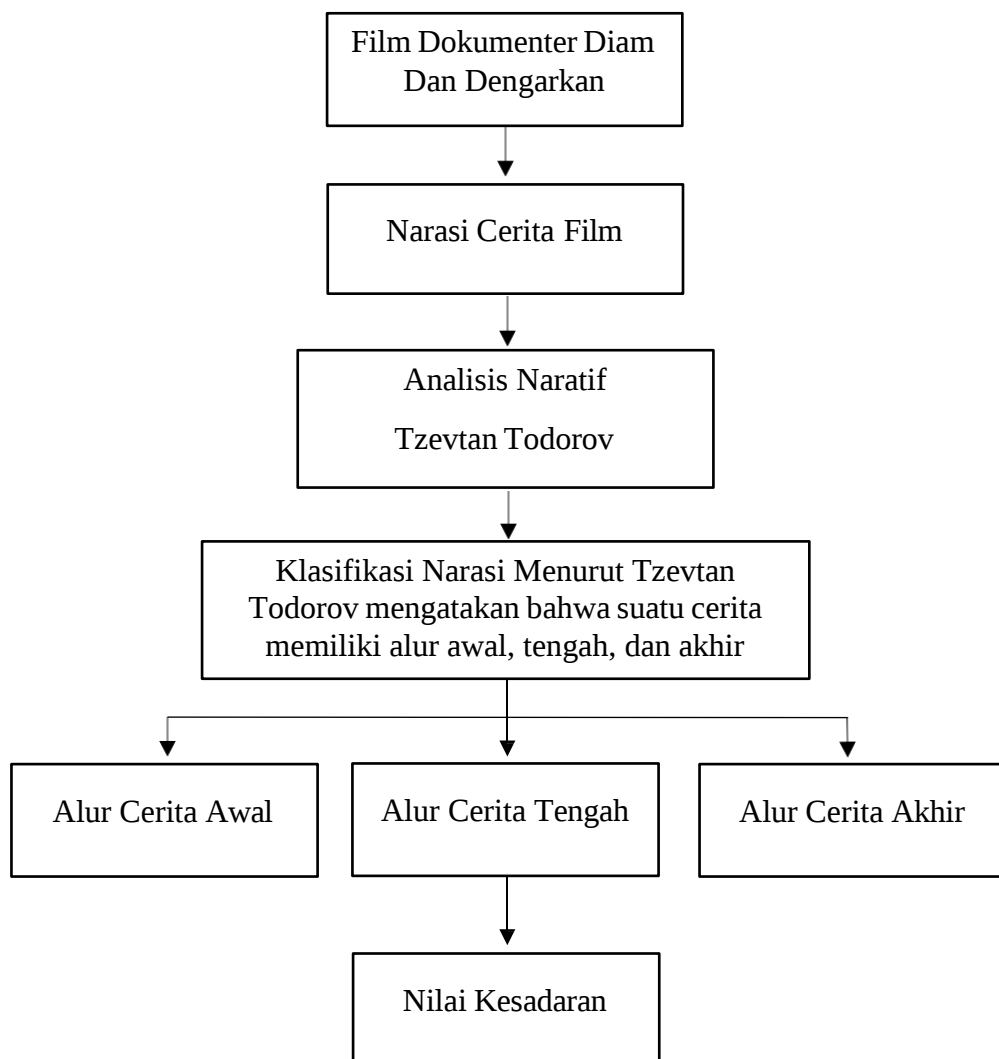
Film mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran sehingga film sangat berperan untuk memberikan ilmu yang baik kepada penyimak. Menurut Trianton ada beberapa manfaat film adalah alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa. Keempat manfaat film tersebut tentunya dapat menjadi sebuah acuan, menonton film tentunya bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Penonton hendaknya juga mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut (Trianton, 2013:24).

Karakteristik film pendidikan yang sangat penting sebagai prasyarat dan membedakan film lain yang belum tentu sesuai bila digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Karakteristik dalam film adalah (1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru, (2) tidak bertentangan dengan

adat istiadat, norma, dan sopan santun, (3) mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasarannya tepat dan jelas sesuai dengan pesan yang dikemas, (4) mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), dan (5) durasinya terbatas atau pendek, dengan konflik yang relatif datar (Trianton, 2013:23).

### 2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran**



(Sumber : Olahan Peneliti 2024)